

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pendidikan etika dalam kegiatan *gladhèn beksa* dilaksanakan melalui proses yang terstruktur, berkelanjutan, dan kontekstual dalam lingkungan budaya keraton. Implementasi pendidikan etika tersebut berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu pemahaman etika, konsistensi dalam pendampingan, dan pembentukan sikap *siswa beksa*.

Pemahaman etika *siswa beksa* terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam situasi dan lingkungan *gladhèn beksa*, interaksi dengan *pemucal*, serta penerapan etika dalam *tata laku*, *tata basa*, dan *tata busana*. Pemahaman etika bersifat kontekstual dan berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman *siswa beksa* dalam kegiatan *gladhèn beksa*. Pada tahap ini, etika dipahami sebagai pengetahuan yang dimaknai melalui situasi, aturan, dan praktik yang dijalani dalam lingkungan keraton.

Konsistensi dalam pendampingan menjadi faktor penting yang memperkuat implementasi pendidikan etika. Pendampingan yang berlangsung secara berulang dan relatif stabil, baik melalui situasi dan lingkungan kegiatan maupun melalui interaksi *pemucal* dan *siswa beksa*, memungkinkan etika dijalani sebagai kebiasaan. Penerapan *tata laku*, *tata basa*, dan *tata busana* yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa etika tidak hanya dipahami, tetapi juga dibiasakan

melalui proses pendampingan yang konsisten. Proses ini mencerminkan mekanisme pembiasaan yang terbentuk melalui pengulangan stimulus dalam kondisi yang relatif sama.

Pembentukan sikap *siswa beksa* merupakan hasil lanjutan dari proses pemahaman dan pembiasaan etika. Situasi dan lingkungan kegiatan, interaksi berkelanjutan dengan *pemucal*, serta keterlibatan langsung dalam penerapan etika menjadi wahana pembentukan sikap yang bersifat sosial dan emosional. Sikap *siswa beksa* terbentuk melalui proses observasi dan peniruan terhadap *pemucal* sebagai model, serta melalui pengelolaan emosi dan penyesuaian diri dalam konteks sosial keraton. Dengan demikian, pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* tidak hanya menghasilkan pengetahuan dan kebiasaan, tetapi juga membentuk sikap yang selaras dengan karakter dan nilai yang berlaku di lingkungan Keraton Yogyakarta. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan etika dalam *gladhèn beksa* di Kawedanan Kridhamardawa Keraton Yogyakarta berlangsung sebagai proses pendidikan yang utuh, mengintegrasikan aspek kognitif, perilaku, dan sikap melalui pendekatan yang berbasis budaya dan praktik langsung.

B. Saran

Setelah penelitian pendidikan etika dalam kegiatan *gladhèn beksadi* Keraton Yogyakarta, peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Bagi Keraton Yogyakarta

kegiatan *gladhèn beksa* terus dilestarikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nonformal di lingkungan Keraton Yogyakarta. Perlu adanya

upaya dokumentasi yang lebih sistematis mengenai nilai-nilai etika yang terkandung di dalam kegiatan ini agar dapat menjadi rujukan bagi generasi muda dan peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pemucal

pemucal diharapkan dapat terus mempertahankan peran keteladanan dan pendampingan etika kepada *siswa beksa*, mengingat proses pembentukan karakter beretika membutuhkan waktu dan konsistensi yang panjang.

3. Bagi Siswa Beksa

Siswa beksa diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam menarikan tari klasik Gaya Yogyakarta, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai etika yang terkandung dalam setiap peraturan dan *tata laku* di lingkungan keraton. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan penghormatan terhadap hierarki merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter melalui *gladhèn beksa*. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, dapat menjadi representasi nyata dari penari yang tidak hanya unggul dalam kemampuan fisik, tetapi juga beretika dan berbudaya.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan, terutama dalam aspek metodologis dan tematik. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pendidikan etika di lingkungan keraton dengan pendekatan interdisipliner, misalnya dengan mengaitkan bidang pendidikan, psikologi, atau filsafat moral. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat

difokuskan pada studi perbandingan antara metode pendidikan etika di Keraton Yogyakarta dengan tradisi serupa di lingkungan budaya lain, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperkaya pemahaman global tentang sistem pendidikan etika berbasis budaya tradisional.



DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Abdullah, M. Y. (2006). *Pengantar Pendidikan Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Achmad, S. W. (2024). *Etika Jawa: Prinsip Kebajikan dan Pedoman Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Ahmad, M. (2025). Demo Pagar dan Gedung Depan Polda DIY Hancur Imbas. Diambil 20 November 2025, dari <https://www.metrotvnews.com/read/NleC8EYz-pagar-dan-gedung-depan-polda-diy-hancur-imbasm-demo>
- Alwan, H. (2024). Trend Pengamen Online Ngamen di Trotoar Malioboro Buat Publik Geram. Diambil 6 Januari 2025, dari <https://www.suara.com/news/2024/11/06/121746/trend-pengamen-online-ngamen-di-trotoar-malioboro-buat-publik-geram>
- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Anwar, M. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Austin, L. L. (2011). Exploring Ethics Education in Global Public Relations Curricula: Analysis of International Curricula Descriptions and Interviews with Public Relations Educators. *Toth, Elizabeth*, 37, 506–512.
- Avci, E. (2017). Learning From Experiences to Determine Quality in Ethics Education. *International Journal of Ethics Education*, 2(1), 3–16. <https://doi.org/10.1007/s40889-016-0027-6>
- Bandura, A. (2005). *The Evolution of Social Cognitive Theory*. Oxford: Oxford University Press.
- Bernadib, S. I. (1986). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens, K. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Creswell, J. (2014). *Research Design* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dewantara, A. W. (2017). *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dewantara, J. R. (2025). Menengok Kerusakan Polda DIY Usai Demo, Papan Nama Hancur-Videotron Jadi Abu. Diambil 20 November 2025, dari <https://www.detik.com/jogja/berita/d-8087701/menengok-kerusakan-polda-diy-usai-demo-papan-nama-hancur-videotron-jadi-abu>
- Dewantara, K. (2004). *Pendidikan: Bagian I (Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka)*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dewey, J. (2004). *Experience and Education: Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Jakarta: Teraju.
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan Moral dan Etika Mengukir Karakter Unggul dalam Pendidikan. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Fardiansyah, H., Rizkia, N. D., Badriatin, T., & Widodo, T. H. (2023). *Manajemen Arsip*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Giancalone, Robert, A., & Promislo, M. D. (2013). Broken When Entering: The stigmatization of goodness and business ethics education. *Academy of Management Learning & Education*, 12(1), 86–101. Diambil dari <https://journals.aom.org/doi/10.5465/amle.2011.0005A>
- Gifford, R. (2007). *Environmental Psychology: Principles and Practice*. Victoria: Optimal Books.
- Goleman, D. (2020). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hanifah, W. D., Sarjiwo, & Ratri Probosini, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tari Sekar Pudyastuti dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Performing Arts Education*, 2. Diambil dari <http://journal.isi.ac.id/index.php/IJOPAEDDOIsuffixathttps://doi.org/10.24821/ijopaed>
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jensen, G. M., & Greenfield, B. (2012). Ethics Education: Developing Habits of Mind Through The Use of Pedagogical Content Knowledge. *Physical Therapy Reviews*, 17(3), 149–156.
- Kant, I. (2022). *Dasar-Dasar Metafisika Moral*. (R. H. Abror, Ed.) (2 ed.). Sleman: Insight Reference.

- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kum. (2022). PPNI soal Mahasiswi Viral Pasang Kateter: Langgar Kode Etik. Diambil 6 Januari 2025, dari https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220602204700-20-804161/ppni-soal-mahasiswi-viral-pasang-kateter-langgar-kode-etik?utm_source=chatgpt.com
- Kusumayuda, C. (2022). Pranatan Kalenggahan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. In *Materi Pawiyatan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Parentah Hageng Karaton.
- Laily, N., & Anantika, N. R. (2018). Pendidikan Etika dan Perkembangan Moral Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(1), 11. Diambil dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/32950>
- Lubis, R. N. (2021). Pengertian Pendidikan. Diambil 15 Maret 2023, dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pengertian-pendidikan/>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pangaribowo, W. S., & Belarminus, R. (2024). Satpol PP DIY Tangkap Pengamen yang Ngamuk karena Tak Diberi Uang di Malioboro. Diambil 6 Januari 2025, dari <https://yogyakarta.kompas.com/read/2024/12/05/170700778/satpol-pp-diy-tangkap-pengamen-yang-ngamuk-karena-tak-diberi-uang-di>
- Pangaribowo, W. S., & Hardiyanto, S. (2025). Gedung DPRD DIY yang Dicorot-coret Saat Demo Tolak RUU TNI Ternyata Bangunan Cagar Budaya. Diambil 20 November 2025, dari <https://yogyakarta.kompas.com/read/2025/03/21/143523278/gedung-dprd-diy-yang-dicorat-coret-saat-demo-tolak-ruu-tni-ternyata?page=all>
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned Reflexes: An Investigation of the Physiological Activity of the Cerebral Cortexo Title*. Oxford University Press.
- Pradana, C. S., & Setyastama, R. (2018). Pendidikan Tata Krama dan Sopan Santun dalam Pertunjukan Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Bangsal Srimanganti Keraton Yogyakarta. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.22146/jgs.34049>
- Pramudia, R. V. C., Sarjiwo, S., Probosini, A. R., & Alfian, S. F. (2025). “Asah Asih Asuh”: Learning Concept at Kasih I-CARE Nusantara Borobudur School. *Studies in Learning and Teaching*, 6(1), 57–71. Diambil dari <https://scie-journal.com/index.php/SiLeT/article/view/516/278>
- Pratama, M. A., & Nurulita, D. (2023). Konsistensi Pendidikan dalam Perubahan Sosial. *DAMPAR: Jurnal Dirasat Asriyah Mutahadirah*, 1(2), 93–100.

- Purnomo, J. E., & Yandra, Z. (2018). *Seni Budaya untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rinepta, A. G. (2024). Viral Pengamen Meresahkan di Malioboro Marah-marah Gegara Tak Diberi Uang. Diambil 6 Januari 2025, dari <https://www.detik.com/jogja/berita/d-7668362/viral-pengamen-meresahkan-di-malioboro-marah-marah-gegara-tak-diberi-uang>
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sasmintamardawa. (1983). *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Bagian Proyek Peningkatan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia Yogyakarta.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Soedarsono, R. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solissa, E. M., Hayati, A. A., Rukhmana, T., & Muharam, S. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0, 06(02), 11327–11333.
- Stolley, K. (2005). *The Basics of Sociology*. London: Greenwood Press.
- Sulistiyawati, S., Emzir, E., & Akhadih, S. (2021). The Maintenance of Bagongan Language in Yogyakarta Palace. *Basic and Applied Education Research Journal*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.11594/baerj.02.01.02>
- Suparno, P. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryobrongto. (1976). *Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Museum Kraton.
- Suseno, F. M. (1984). Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Orang Jawa. *PT Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta: Gramedia. Diambil dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16388>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wasesowinoto. (2008). *Permati: Tata Lampah - Tata Rakit Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Pasowanan - Parakan Padintenan* (1 ed.). Yogyakarta: Tepas Dwarapura.
- _____. (2022). Tata Busana sarta Tata Krama. In *Materi Pawiyatan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat2*. Yogyakarta: Parentah Hageng Karaton.

- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wibawa, F. (1981). *Mengenal Tari Klasik Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Provinsi Yogyakarta.
- Widyastutieningrum, S. R. (2017). Gladen dalam seni pertunjukan tari tradisional Jawa. *Sabda*, 12(2), 107–115.
- Yudahadiningrat. (2022). Wawasan Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Materi Pawiyatan Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta: Parentah Hageng Karaton.

B. Narasumber

- Angela Retno Nooryastuti atau nyi R. Riyo Pujaningrum. (56 Tahun). *Abdi dalem dan pemucal Keraton Yogyakarta*. Tanggal 10 April 2025. Wawancara langsung.
- Antonius Sutarno atau KMT Widyawinata. (73 Tahun). *Abdi dalem Kapustakaan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai gladhèn beksa*. Tanggal 6 Januari 2025. Wawancara langsung.
- Fajar Dwiatmoko. (25 Tahun). *Siswa beksa kakung di Keraton Yogyakarta*. Tanggal 15 Maret 2025. Wawancara langsung.
- Nadia. (18 Tahun). *Siswa beksa putri di Keraton Yogyakarta*. Tanggal 20 Maret 2025. Wawancara langsung.
- Nanda Puteri Santika (19 Tahun). *Siswa beksa putri di Keraton Yogyakarta*. Tanggal 20 Maret 2025. Wawancara langsung.
- R.M. Kristiadi atau KRT Sindurejo. (59 Tahun). *Abdi dalem dan Pemucal Keraton Yogyakarta*. Tanggal 6 Februari 2025. Wawancara langsung.
- Saifan Kamal. (25 Tahun). *Siswa beksa kakung di Keraton Yogyakarta*. Tanggal 13 Februari 2025. Wawancara langsung.
- Sri Wigihardo atau R. Riyo Wijouopadmo. (45 Tahun). *Abdi dalem Matoyo dan Pemucal di Keraton Yogyakarta*. Tanggal 13 Februari 2025. Wawancara langsung.